

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang *inhern* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini terkesan dipaksakan, tetapi melihat alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dihindari bahwa pendidikan telah mewarnai jalannya kehidupan manusia dari lahir sampai akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, bahwa *life is education and education is life*.<sup>2</sup> Yang berarti manusia akan selalu berdampingan dengan pendidikan dan demikian sebaliknya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Oemar Hamalik mengemukakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya bisa menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan yang akan

---

<sup>2</sup> V.R. Taneja, *Socio-Philosophical Approach to Education*, (New Delhi: Atlantic Publisher, 2005), hlm. 16

<sup>3</sup> Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal I. Jakarta

menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya supaya berfungsi secara kuat dalam kehidupan di masyarakat.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Binti Maunah menyampaikan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat yang ada di sekitar individu hidup.<sup>6</sup>

Selain itu juga disebutkan dalam al-qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut:

وَأذْ قَال رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 30)<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S. Ag, M. Pd, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2009), hlm. 24

<sup>5</sup> Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal III. Jakarta

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras. 2009), hlm. 1

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, hlm. 11

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Tugas khalifah tidak akan dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan. Atau dengan kata lain pendidikan harus mampu membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Pendidikan yang mampu menumbuh kembangkan eksistensi manusia yang bermasyarakat dan berbudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.<sup>8</sup>

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mempelajari berbagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional bertugas untuk membantu optimalisasi belajar. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar dan proses belajar berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat memicu peserta didik untuk belajar dan menguasai pemahaman ilmu yang dipelajarinya.<sup>9</sup> Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977) dan Banks (1990), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam gabungan, untuk kepentingan

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2007), hlm. 270

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Purnama Media Grub, 2012), hlm. 228

pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Salah satu sumber belajar adalah sumber belajar berbentuk cetak yang meliputi buku, majalah, modul, makalah dan lainnya. Salah satu dari lainnya ialah kitab kuning. Kitab kuning adalah kumpulan hasil pemikiran para ulama terdahulu. Banyak kitab kuning yang merujuk pada sehimpunan kitab yang berisi pelajaran-pelejaran agama islam (dirasah islamiyah) hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan lainnya. Kitab kuning juga merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan pesantren. Apa yang disebut dengan tradisi pesantren tidak bisa lepas dari pengajaran dan pembelajaran kitab kuning.<sup>11</sup> Penyelenggaraan pendidikan formal dan/atau nonformal Pesantren diselenggarakan dalam bentuk kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin. Dalam penyelenggaraan fungsi pendidikan, Pesantren dapat menyelenggarakan satuan/program pendidikan lainnya yang diintegrasikan dengan kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin.<sup>12</sup>

Penyajian pembelajaran kitab kuning ada beberapa yang harus diajarkan yaitu mulai dari kalimatnya, makna atau artinya, tujuan dan maksudnya. Penguasaan terhadap kalimat sangatlah diutamakan karena maksud dan tujuan dari pengarang kitab berdasarkan kepada bentuk kalimatnya.

---

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), hlm. 108

<sup>11</sup> M. Bruinessen. V, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. (Yogyakarta: Gading Publishing. 2012), hlm. v

<sup>12</sup> Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pasal 17. Jakarta

Pembelajaran kitab kuning bertujuan sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer, sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum baik secara historis maupun resmi, dan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia dengan memberikan sumbangan ilmu-ilmu hukum melalui studi perbandingan hukum.<sup>13</sup> Pembelajaran kitab kuning juga untuk mendidik calon-calon ulama di masa depan.<sup>14</sup> Selain itu pembelajaran kitab kuning juga bisa untuk mengetahui sejarah islam, tentang kehidupan para Nabi, kehidupan para Ulama dan sebagainya. Jadi manfaat pembelajaran kitab kuning adalah untuk mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam juga untuk mengetahui sejarah orang-orang yang dahulu.

Tetapi fenomena yang di sekitar kita terhadap minat memahami kitab kuning ini semakin terjadi penurunan, salah satunya terlihat dari frekuensi pengajaran kitab kuning di Indonesia yang tergolong rendah, ditinjau dari kitab-kitab pilihan Kyai maupun dari kitab pilihan santri. Salah satu penyebab penurunan minat memahami dalam penerapan pembelajaran kitab kuning masih ditemukan kesulitan-kesulitan belajar peserta didik, karena kitab kuning mayoritas tidak ada arti dan harakatnya. Survei pengajaran kitab kuning oleh Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2011 yang dikutip oleh Abd. Muin, diketahui dari 289 kitab kuning, frekuensi pengajaran kitab kuning

---

<sup>13</sup> Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedia Islam, IV*, hlm. 133

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 11

tergolong rendah yaitu 12,3% pengajaran kitab-kitab pilihan kiai dan 10,3 pilihan santri.<sup>15</sup> Menurunnya minat terhadap kitab kuning ini memerlukan perhatian khusus karena dalam kitab kuning terkandung ilmu-ilmu Islam yang dapat memperdalam pemahaman tentang islam, sehingga diperlukan penanganan untuk meningkatkan minat terhadap kitab kuning.

Salah satu penanganan untuk meningkatkan minat terhadap kitab kuning adalah dengan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran yang cepat dan mudah untuk dipahami manupun di terapkan. Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk memwujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul ketika policy output dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka pangang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.<sup>16</sup> Sedangkan Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Salah satu metode yang untuk mempermudah membaca kitab kuning yaitu metode *amsilati*. Metode *amsilati* ini merupakan sebuah metode yang disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim salah satu pendiri pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Metode ini merupakan suatu cara yang digunakan dalam membaca kitab kuning maupun memahaminya, di mana kitab

---

<sup>15</sup> Abd. Muin, *Kitab Kuning dan Madrasah: Studi pada Pondok Pesantren Hikmatu* Syarief NW Salut Selat Lombok Barat, *EDUKASI*, Vol. 12, No.1, 2014, hlm. 100

<sup>16</sup> Erwan Agus Dan Diah Rati, "*Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*", (Yogyakarta, Gava Media, 2012), hlm. 21

<sup>17</sup> Djamarahlm. S. B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46

tersebut merupakan kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning.<sup>18</sup> Metode ini bisa menjadi hal alternatif untuk menarik minat peserta didik untuk memahami kitab kuning.

Metode *amsilati* merupakan suatu cara yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, dimana metode ini merupakan metode yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning. Metode *amsilati* ini lebih praktis dan mudah dimengerti karena peletakan rumus disusun secara sistematis, mengambil contoh dari Qur'an dan hadist, siswa dituntut untuk aktif, komunikatif dan dialogis, siswa yang paling cerdas bisa menjadi guru untuk mengajar teman-temannya, masa pendidikan relatif pendek, dapat diterapkan kepada anak-anak sedini mungkin dan nahwu dan sharaf yang menjadi kendala bagi para guru dengan adanya *amsilati* tidak menjadi kendala.<sup>19</sup>

Salah satu sekolahan yang menerapkan metode *amsilati* tersebut di daerah Tulungagung adalah SMP Islam MIA Tulungagung. Program ini merupakan program unggulan di SMP Islam MIA Tulungagung. Satu-satunya sekolah umum menengah pertama yang dimana menerapkan metode *amsilati* ini.<sup>20</sup> Hal ini mungkin bisa saja menjadikan pusat perhatian yang dapat ditiru dan diterapkan di sekolahan lainnya. Keunikan inilah yang menjadi alasan penulis

---

<sup>18</sup> Taufiqul Hakim, *Amsilati*, Jilid 4 (Jepara: Al Falah Offset, 2004), hlm. 3

<sup>19</sup> Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), hlm. 18.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sevry Thoriq, kepala sekolah SMP Islam MIA Tulungagung, tanggal 5 Februari 2024.

untuk meneliti di tempat tersebut untuk mengetahui penerapan metode *amsilati* yang penulis sajikan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Amsilati* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam MIA Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung ?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung ?
4. Apa farkor pendukung dalam pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang di maksud sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Perencanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan penghambat dalam pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung.



4. Untuk mendiskripsikan pendukung dalam pelaksanaan metode *amsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan tentang Pendidikan Islam serta untuk mendidik peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan sarana dan media yang dapat digunakan oleh wali murid dan guru untuk meningkatkan aktifitas peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin memahami metode *Amsilati* pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Pembelajaran Metode *Amsilati* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning peserta didik SMPI MIA Tulungagung

- b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa membantu peserta didik di SMP Islam MIA Tulungagung agar lebih semangat dalam belajar

metode Amsilati dan dapat membaca kitab kuning serta memahami kitab kuning dengan mudah.

c. Bagi Pengajar

Melalui penelitian ini, pengajar dapat menambah khazanah keilmuan terkait implementasi metode Amsilati sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para peserta didik dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar kitab kuning supaya lebih berkualitas.

d. Bagi Kepala SMP Islam MIA Tulungagung

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada lembaga khususnya di SMP Islam MIA Tulungagung dalam memahami kitab kuning dan dapat bermanfaat bagi sekolah tersebut serta bisa menjadi tolak ukur dalam mengupayakan suatu keberhasilan metode dalam memahami kitab kuning.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memebrikan informasi dan tambahan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

## **E. Penegasan Islitah**

Supaya pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Implementasi Metode Amsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam MIA Tulungagung” sehingga pembaca tidak memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Maka

dari itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>21</sup>

### b. Metode Amsilati

Metode amsilati adalah suatu metode atau cara praktis belajar membaca kitab kuning serta untuk memahami isinya.<sup>22</sup> Metode ini dilakukan dengan cara disesuaikan dengan jilidnya masing-masing. Pembelajarannya dengan cara guru atau yang memimpin mendiktekan bacaan yang sudah tertera di buku dengan beberapa kali pengulangan kemudian murid menirukan bacaan tersebut.

---

<sup>21</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002), hlm. 70

<sup>22</sup> Iwan Ridwan, Suaidi, Samsul Hidayat, *Penggunaan Metode Amsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan, IAIN Palangkaraya. No. 2 Vol. 2, Juni 2022, hlm. 127

### c. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran Kitab kuning adalah proses belajar mengajar yang menggunakan kitab-kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman yang ditulis dalam bahasa Arab/Melayu/Jawa/Sunda yang sebagiannya tanpa harakat.<sup>23</sup> Hal yang bisa dipelajari dari kitab kuning adalah mulai dari cara membaca yang benar, memaknai setiap suku kata, menyimpulkan arti dari semua rangkaian suku kata sampai memahami isi dari kitab kuning sehingga kita bisa mengambil wawasan dari kitab kuning tersebut.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Implementasi Metode Amsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam MIA Tulungagung” adalah pelaksanaan atau penerapan metode amsilati dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam MIA Tulungagung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penghambat dan pendukung.

Sedangkan pembelajaran kitab kuning yang diteliti adalah tentang bagaimana cara memberi harokat yang benar sesuai dengan qoidah sehingga dalam memaknai bisa benar juga, karena ketika ada kesalahan dalam dalam pemberian harokat maka makna tersebut bisa menjadi berbeda. Selain itu

---

<sup>23</sup> Lihat, misalnya, *Ensiklopedia Hukum Islam III*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cet. II, 1999), hlm. 950

juga mempelajari tentang kedudukan suku kata mulai mana yang menjadi obyek, predikat, subjek sampai keterangan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup dimaksudkan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Adapun yang menjadi pokok masalah adalah “Implementasi Metode Amsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam MIA Tulungagung” dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab Awal Halaman Judul**, bab ini menjelaskan tentang halaman judul, halaman pengajuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bab I Pendahuluan**, bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan juga sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama pada diskripsi teori yaitu konsep dasar implementasi, metode *amsilati* yang meliputi pengertian metode *amsilati* dan sejarah metode *amsilati*. Point kedua yaitu pembelajaran kitab kuning yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian kitab kuning, dan ciri-ciri kitab kuning.

**Bab III Metode Penelitian**, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan juga tahap-tahap dalam penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, bab ini memaparkan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

**Bab V Pembahasan**, bab ini berisi pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang diperoleh yang disajikan dalam bentuk penjelasan maupun deskripsi.

**Bab VI Penutup**, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.